

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR *PASSING CONTROL* SEPAKBOLA**



ARTIKEL

**Oleh
I Putu Sudarma
NIM 0916017278**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN, DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING CONTROL* SEPAKBOLA

I Putu Sudarma

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah

Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail: arisandidika@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X D SMA Negeri 1 Rendang, berjumlah 26 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Data aktivitas dan hasil belajar dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing control* sepakbola secara klasikal sebesar 6,76 (cukup aktif), pada siklus II sebesar 8,03 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,27. Sedangkan, presentase hasil belajar *passing control* sepakbola pada siklus I secara klasikal sebesar 73,08% (cukup baik), dan siklus II sebesar 92,15% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,07%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2012/2013.

Abstract: This study was designed to improving the students learning activities and achievement in the basic technique of football that is passing control through the implementation of cooperative learning type NHT at the students class X D of SMA N 1 Rendang in the academic year 2012/2013. This study was designed in the form of an action-based research which was divided into two cycles, each cycles consisted of two sessions. The subject of this study was the students class X D of SMA N 1 Rendang, there were 26 students consist 14 males and 12 females. The data were analyzed using descriptive statistical analysis. The result of data analysis in the cycle I showed that the learning activity of football passing control classically was 6,76 (moderately active). The result of data analysis in cycle II was 8,03 (active). From cycle I to cycle II was increased by 1,27. Meanwhile, the percentage of learning result technique of football passing control in the cycle I classically was 73,08% (moderate), and cycle II was 92,15% (very good). Based on the result of data analysis and discussion there is a conclusion that the activity and the learning result of student learning outcomes through the implementation of cooperative learning type NHT at the student' class X D of SMA N 1 Rendang in the academic year 2012/2013.

Kata-kata Kunci: Model pembelajaran NHT, aktivitas, hasil belajar, dan *passing control* sepakbola

Penjasorkes merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan secara formal di tingkat SMA dari kelas X sampai dengan kelas XII. Syarifuddin (1997:3) mengemukakan “undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 2 Tahun 1989 menyatakan mata pelajaran Penjasorkes merupakan salah satu bahan kajian dan bahan pelajaran yang harus tercantum dalam kurikulum, yang wajib diikuti oleh semua siswa di sekolah masing-masing”.

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penjasorkes juga merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif. Pembelajaran penjasorkes diharapkan dapat memberikan siswa berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rendang pada siswa kelas X D dalam pembelajaran penjasorkes khususnya materi sepakbola masih cukup rendah, ini terlihat dari visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional. Dari aktivitas belajar yang diamati terdapat 4 (empat) permasalahan yang diidentifikasi sebagai faktor rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes, yaitu: (1) pada kegiatan *visual* masih banyak siswa yang tidak mencermati penjelasan (guru, peneliti, teman) dalam mendemonstrasikan teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar), (2) pada kegiatan metrik masih banyak siswa yang tidak melakukan gerakan sesuai dengan teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) yang sudah dijelaskan oleh peneliti, sehingga gerakannya masih kaku, (3) pada kegiatan mental masih banyak siswa yang tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar), dan (4) pada kegiatan emosional masih banyak siswa yang kurang tenang dan berani dalam menghadapi kendala dalam proses pembelajaran teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar).

Dari hasil observasi aktivitas belajar teknik *passing control* sepakbola pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Rendang diperoleh data aktivitas belajar *passing control* sepakbola secara individu, yaitu dari 26 orang siswa di kelas X D, 2 orang (7,69%) tergolong sangat aktif, 4 orang (15,38%) tergolong aktif, 10 orang (38,46%) tergolong cukup aktif, dan 10 orang (38,46%) tergolong kurang aktif. Data aktivitas belajar teknik *passing control* sepakbola secara klasikal sebesar 4,92 dan angka ini berada pada rentan $3 \leq \bar{X} < 5$ dalam kategori kurang aktif (KA). Data observasi hasil belajar teknik *passing control* sepakbola dilihat dari sikap awal, sikap perkenaan dengan bola, dan sikap akhir diperoleh data yang sesuai dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di kelas X D SMA Negeri 1 Rendang khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes, materi teknik *passing* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam), dari jumlah siswa sebanyak 26 orang, dimana siswa tuntas sebanyak 7 orang (26,92%) dan siswa tidak tuntas sebanyak 19 orang (73,08%). Hasil belajar teknik *passing* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian luar, siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (23,08%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (76,92 %). Sedangkan hasil belajar teknik *control* sepakbola

(menggunakan kaki bagian dalam), dari jumlah siswa sebanyak 26 orang, dimana siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (38,46%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (61,54%). Sedangkan hasil belajar teknik *control* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian luar, dimana siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (23,08%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (76,92 %). Maka persentase rata-rata hasil belajar teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sebesar 27,89% dan berada pada kategori tidak tuntas. Berdasarkan data hasil belajar dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas X D SMA Negeri 1 Rendang dalam mata pelajaran Penjasorkes khususnya pada materi teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) berada pada kategori sangat kurang yaitu 0-44%.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Rendang pada siswa kelas X D tahun pelajaran 2012/2013, permasalahan umum yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran teknik *passing control* sepakbola yaitu: (1) masih terpusatnya pembelajaran pada guru, (2) siswa masih belajar secara individu, (3) rendahnya aktivitas siswa untuk belajar, dan (4) model pembelajaran masih bersifat konvensional.

Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat, yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif siswa akan memiliki tanggung jawab perorangan untuk menelaah dan memahami materi di dalam kelompok. Arends (dalam Trianto, 2007: 47) menyatakan beberapa ciri pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dibandingkan individu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok, untuk mencapai pembelajaran. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan

belajar. Nurhadi dkk, (2004:67). Mendeskripsikan beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah “penomoran (*Numbering*), pengajuan pertanyaan (*Questioning*), berfikir bersama (*Head Together*), dan pemberian jawaban (*Answering*)”

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* sepakbola dapat meningkat karena, (1) melalui tipe NHT, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana dalam tiap kelompok tersebut memiliki anggota yang heterogen. Dengan pembagian kelompok ini, siswa diharapkan aktif untuk melakukan gerakan-gerakan *passing control* sepakbola, sehingga kemampuan siswa akan meningkat, (2) melalui tipe NHT, siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk berintraksi dengan teman-temannya, sehingga materi *passing control* sepakbola yang dipelajari dapat dilakukan dengan saling membantu antar siswa, dan (3) melalui tipe NHT, siswa tidak hanya bertanya kepada gurunya saja, tetapi juga pada teman dalam kelompoknya, sehingga komunikasi yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari teknik *passing control* sepakbola dapat berjalan lancar. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar teknik *passing control* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa Kelas X D Negeri 1 Rendang Tahu Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional” (Kanca, 2010: 108).

Subjek penelitian adalah siswa kelas X D SMA Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Rancangan penelitian ini menggunakan 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi tindakan.

Data aktivitas belajardiambil dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator aktivitas belajar siswa. Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung setiap siklusnya, sesuai dengan lembar observasi. Penilaian dilakukan oleh

2 orang evaluator, yaitu dua orang evaluator dari guru Penjasorkes SMA Negeri 1 Rendang. Untuk data hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang berpedoman pada *assesmen passing control* sepakbola. Penilaian dilakukan oleh 3 orang evaluator, yaitu dua orang evaluator berasal dari guru penjasorker SMA Negeri 1 Rendang dan satu orang evaluator berasal dari tenaga pengajar Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statisti deskriptif.

HASIL DAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Pada Siklus I

a. Aktivitas Belajar

Hasil penelitian aktivitas belajar teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) pada siklus I yaitu: dari 26 orang siswa, pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif 6 orang (23,08%), tidak aktif 20 orang (76,92%), kurang aktif, dan sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.1 Akumulasi Ketuntasan Aktivitas Belajar Teknik *Passing Control* Sepakbola (Menggunakan Kaki Bagian Dalam) Pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	(%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	-	-	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	6	23,08 %	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	20	76,92 %	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang aktif
Total		26	100%	-

Berdasarkan analisis data pada penelitian tindakan kelas pada siklus I, maka aktivitas belajar teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) secara klasikal adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{175,75}{26} \\ &= 6,76 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata aktivitas belajar teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) secara klasikal (\bar{X}) sebesar 6.76 atau berada pada rentang $5 \leq \bar{X} < 7$ atau tergolong cukup aktif.

b. Hasil Belajar

Pada data hasil belajar teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) pada siklus I diperoleh nilai

secara individu, untuk kategori sangat baik tidak ada, kategori baik sebanyak 19 orang (73,08%), dan kategori cukup baik sebanyak 7 orang (26,92%) kategori kurang baik, dan sangat kurang baik tidak ada. Ini berarti terdapat 19 orang (73,08%) dapat dikatakan tuntas dan 7 orang (26,92%) tidak tuntas.

Tabel 1.2 Akumulasi Ketuntasan Hasil Belajar Teknik *Passing Control* Sepakbola (Menggunakan Kaki Bagian Dalam) pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	%	Kategori	Siswa tuntas
1	85-100			Sangat Baik	73,08 % tuntas
2	75-84	19	73,08%	Baik	
3	60-74	7	26,92%	Cukup Baik	26,92 % tidak tuntas
4	45-59	-	-	Kurang baik	
5	0-44	-	-	Sangat Kurang	

Dari analisis data penelitian tindakan kelas siklus I maka ketuntasan hasil belajar teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) secara klasikal sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlahsiswatuntas}}{\text{Jumlahsiswakeseluruh}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{19}{26} \times 100\%$$

$$= 73,08\%$$

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal terhadap materi *passing control* sepakbola (menggunakan kaki

bagian dalam) mencapai 73.08%, bila dikonversikan dengan tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMA Negeri 1 Rendang untuk mata pelajaran Penjasorkes berada pada rentangan 60%-74% dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan uraian diatas, tingkat penguasaan materi *passing control* sepakbola pada siklus I belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 1 Rendang sebesar 70%, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan materi yang berkaitan yaitu materi teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian luar).

2. Hasil Penelitian Pada Siklus II

a. Aktivitas Belajar

Hasil penelitian aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian luar) pada siklus II yaitu, dari 26 orang siswayang berada pada kategorisangat aktif 1 orang (3,85%), aktif 25 orang (96,15%) ,cukup aktif tidak ada,kurang aktif tidak ada, dan sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.3 Akumulasi Ketuntasan Aktivitas Belajar Teknik *Passing Control* Sepakbola (Menggunakan Kaki Bagian Luar) Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah	(%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	1	3,85%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	25	96,15%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang aktif
Total		26	100%	-

Berdasarkan analisis data pada penelitian tindakan kelas pada siklus II, maka aktivitas belajar teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian luar) secara klasikal adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{208,88}{26} \\ &= 8,03 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata aktivitas belajar teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian luar) secara klasikal (\bar{X}) sebesar 8,03 atau berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau tergolong aktif.

b. Hasil Belajar

Pada data hasil belajar teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian luar) pada siklus II diperoleh

nilai secara individu, untuk kategori sangat baik 4 orang (15,38%), kategori baik sebanyak 21 orang (80,77%), dan kategori cukup baik sebanyak 1 orang (3,85%) kategori kurang baik, dan sangat kurang baik tidak ada. Ini berarti terdapat 25 orang (%) dapat dikatakan tuntas dan 7 orang (26,92%) tidak tuntas.

Tabel 1.4 Akumulasi Ketuntasan Hasil Belajar Teknik *Passing Control* sepakbola (Menggunakan Kaki Bagian Luar) pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	%	Kategori	Siswa tuntas
1	85-100			Sangat Baik	73,08 % tuntas
2	75-84	19	73,08%	Baik	
3	60-74	7	26,92%	Cukup Baik	26,92 % tidak tuntas
4	45-59	-	-	Kurang baik	
5	0-44	-	-	Sangat Kurang	

Dari analisis data penelitian tindakan kelas siklus II maka ketuntasan hasil belajar teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian luar) secara klasikal sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlahsiswatuntas}}{\text{Jumlahsiswakeseluruhu}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{25}{26} \times 100\% = 92,15\%$$

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal terhadap materi *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian luar) mencapai 92,15%, bila dikonversikan dengan tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMA Negeri 1 Rendang untuk mata pelajaran Penjasorkes berada pada rentangan 85%-100% dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, tingkat penguasaan materi secara klasikal materi teknik *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian luar) pada siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70%, sehingga penelitian pada siklus II dihentikan karena sesuai dengan jumlah rancangan siklus yang sudah direncanakan.

3. Rekapitulasi Data Aktifitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Sesuai dengan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II, rata-rata tingkat aktivitas belajar teknik *passing control* sepakbola secara klasikal pada siklus I sebesar 6,76 yang berada pada kategori cukup aktif, sedangkan pada siklus II sebesar 8,03 yang berada pada kategori aktif. Dilihat dari hasil aktivias belajar mengalami peningkatan sebesar 1,27, dari 6,76 menjadi 8,03. Adapun rata-rata aktivitas belajar teknik *passing control*

sepakbola adalah sebesar 7,4 dengan kategori Aktif.

4. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar teknik *passing control sepak bola* sesuai dengan analisis data pada siklus I, dan siklus II, persentase tingkat ketuntasan belajar teknik *passing control* sepakbola secara klasikal pada siklus I sebesar 73,08% yang berada pada kategori Cukup Baik, siklus II sebesar 92,15% yang berada pada kategori Sangat Baik. Dengan demikian persentase ketuntasan hasil belajar teknik *passing control* sepakbola dari siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 19,07%. Adapun rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola adalah sebesar 82,62% dengan ketegori Baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa, tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II sangat efektif mengajak siswa lebih berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar teknik *passing control* sepakbola siswa secara klasikal tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 6,76 pada siklus I. Aktifitas klasikal ini meningkat pada siklus II menjadi 8,03. Jika

ditinjau dari hasil belajar teknik *passing control* sepakbola, siswa tergolong cukup baik dengan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 73,08% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 96,15%.

Peningkatan hasil belajar sudah jelas terlihat pada nilai tes kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Jadi hasil belajar siswa dapat meningkat apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan peranan siswa selama belajar.

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II tercermin pada berbagai kegiatan antara lain, (1) kegiatan visual berupa demonstrasi langsung mengenai gerak *passing control* sepakbola, (2) kegiatan lisan berupa tanya jawab, diskusi, memberikan saran selama langkah pembelajaran *answering*, (3) kegiatan mendengarkan jawaban teman dalam atau luar kelompok, serta kegiatan lain selama kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan metrik, mental, dan emosional.

Secara teoritis, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Langkah-langkah pembelajaran dalam model kooperatif tipe NHT juga mendidik siswa menjadi lebih mandiri sehingga kegiatan belajar lebih berpusat pada siswa (*student centered*). Tercermin dengan jelas pada

setiap langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Langkah pertama yaitu penomoran berfungsi untuk membiasakan siswa bersosialisasi sehingga meningkatkan aktivitas siswa terutamanya kerja sama. Langkah kedua yaitu pemberian pertanyaan bertujuan untuk merangsang siswa untuk aktif dalam menemukan sendiri pengetahuannya sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh lebih bersifat *long term*. Pengetahuan yang lebih tahan lama memudahkan siswa dalam menghadapi evaluasi pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Langkah ketiga yaitu berpikir bersama (*head together*), siswa yang diarahkan untuk berpikir secara kritis dan kreatif bersama anggota kelompoknya untuk mencari solusi terhadap pertanyaan yang diajukan guru pada langkah sebelumnya. Langkah keempat yaitu menjawab pertanyaan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa terutamanya pada kegiatan audio, visual, dan kinestetiknya.

Berdasarkan uraian di atas, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik *passing control* sepakbola pada siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 75% sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas X D SMA Negeri 1 Rendang.

Dengan demikian, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* sepakbola pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2012/2013.

Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar secara efektif dimana siswa mendapat kesempatan belajar dan beraktivitas sendiri (Hamalik, 2008:171). Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna.

Keberhasilan pada penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John Dewey (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 46) yaitu “learning by doing”. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung, dimana belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok, sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu dalam proses pembelajaran, yaitu belajar merupakan proses melibatkan manusia secara perorangan sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, antara lain: (1) Lanang Bawa, I Made (2012: 116) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2011/2012, (2) Sidartha, Ida Bagus Nyoman (2012: 85) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas TITL-2 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2011-2012, dan (3) Lisa Sulistiadewi, Ni Putu (2012: 131) mengemukakan bahwa aktivitas dan hasil belajar sikap kayang dalam senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII A 2 SMP Negeri 4 Tejakula tahun pelajaran 2011/2012.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan.

Aktivitas belajar meningkat dari 4,92 (sebelum penerapan model pembelajaran) menjadi 7,4 (setelah penerapan model pembelajaran), sedangkan hasil belajar meningkat dari 27,89% (sebelum penerapan model pembelajaran) menjadi 82,62% (setelah penerapan model pembelajaran). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya materi teknik *passing control* sepakbola.

DAFTAR RUJUKAN

- Chentini, C. & Russel, T. 2003. *Sepakbola*. Jakarta: Inovasi.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kanca, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lanang Bawa, I Made. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar teknik Dasar Passing Sepakbola pada Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Fakultas

Olahraga, dan Kesehatan,
Universitas Pendidikan Ganesha

Lisa Sulistiadewi, Ni Putu.2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numberad Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sikap Kayang dalam Senam Lantainpada Siswa Kelas VII A 2 SMP Negeri 4 Tejakula Tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Fakultas lahraga, dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Sidartha, Ida Bagus Nyoman. 2012. *Penerapan Model Pembalajran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Sepakbola pada Siswa Kelas TITL-2 SMK Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Fakultas Olahraga, dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Syarifuddin, Aip. 1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1 SLTP Kelas 1.*Jakarta: PT Grasindo.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta. Prestasi Pustaka.